

**DESKRIPSI SERTIFIKAT HKI JENIS CIPTAAN BUKU
NOMOR PENCATATAN 000151284**

JUDUL

**WAYANG BEBER BABAD MAJAPAHIT
LAKON “JAYAKATONG MBALELA”**



**Oleh
Ranang Agung Sugihartono
Tatik Harpawati
Jaka Rianto**

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1.Latar Belakang.....	3
1.2. Tujuan Penciptaan.....	4
BAB II SOSIALISASI	5
2.1. Pameran.....	5
2.2. Publikasi Koran/Majalah.....	6
2.3. Pementasan.....	7
BAB III DESKRIPSI NASKAH.....	10
BAB IV KESIMPULAN.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Era globalisasi telah menjadikan generasi muda mulai meninggalkan kehidupan lama sebagai bangsa Indonesia yang agraris. Mereka mulai beranjak menjadi generasi yang berkehidupan secara industrialis dan modern. Di dalam era modern, berbagai paham Barat mulai tumbuh dan mempengaruhi generasi muda sehingga dikhawatirkan generasi muda akan mengalami kemerosotan atau krisis budaya. Keterpurukan budaya tersebut akan semakin jauh tanpa adanya penyadaran dari pihak-pihak terkait. Penyadaran tersebut di antaranya dapat melalui sosialisasi mengenai pentingnya memahami keberagaman dan makna kearifan lokal yang terkandung dalam seni budaya.

Banyaknya situs budaya yang dapat ditemui di wilayah bekas kerajaan Majapahit, yaitu wilayah Trowulan yang terletak di Kabupaten Mojokerto kaya akan peninggalan-peninggalan sehingga didirikanlah Museum Trowulan yang berada di bawah pengawasan Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. Peninggalan-peninggalan yang dapat ditemui di antaranya adalah Candi Arimbi, Gapura Bajang Ratu, Candi Kedaton, Candi Tikus, Candi Genthong, Candi Brahu, Candi Minakjinggo, Kolam Segaran, dan lain-lain. Sedangkan di lereng Gunung Penanggungan terdapat situs candi dan patirtan yaitu Jolotundo, Candi Kendalisodo, *Reco Lanang*, *Reco Wadon*, Candi Kama I dan II. Contoh keindahan objek wisata sejarah Majapahit berupa Candi Wringin Lawang dan Petirtan Jolotundo.

Berbagai peninggalan tersebut banyak yang memuat kearifan lokal yang tercermin pada relief candi. Kearifan lokal ini perlu dipertahankan karena merupakan

identitas dan karakter bangsa Indonesia. Salah satu cara mempertahankan yaitu dengan melestarikan dan menghargainya. Bentuk pelestarian dan penghargaan dapat dicapai salah satunya melalui transformasi kebesaran kerajaan Majapahit dalam bentuk lain, yaitu menjadi karya kreatif inovatif ke dalam bentuk *Wayang Beber Babad Majapahit*. Lakon-lakon yang tercipta dari babad Majapahit, di antaranya adalah *Jayakatong Mbalela*. Lakon ini mengawali kisah *Babad Majapahit* dalam bentuk *Wayang Beber* yang tertuang di dalam *gulung* pertama. Sejarah Majapahit ini menjadi penting untuk diketahui generasi muda karena kisah perjuangan leluhur Majapahit perlu dijadikan contoh, terutama dalam hal bela negara untuk mempersatukan wilayah Nusantara. Untuk dapat mempergelarkan lukis Wayang Beber itu, penting dibuat sebuah naskah lakon. Oleh karena itu, diterbitkanlah naskah lakon Wayang beber Majapahit gulung pertama dengan lakon “Jayakatong Mbalela”.

1.2. Tujuan Penciptaan

Wayang beber babad Majapahit dengan lakon “Jayakatong Mbalela” diciptakan dengan tujuan untuk: (1) menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap *wayang beber* yang sudah mulai surut keberadaannya, terutama dengan mengangkat cerita Babad Majapahit; (2) memunculkan alternatif baru (inovasi baru) cerita *wayang beber* dengan mengangkat kisah Babad Majapahit, sehingga khasanah cerita *wayang beber* semakin beragam, tidak hanya cerita Panji saja sebagaimana yang masih dominan saat ini; (3) melestarikan seni budaya dan nilai historis yang merupakan warisan dari kejayaan Majapahit; dan 4) Menumbuhkan wisata budaya berbasis historis yang berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, khususnya Mojokerto dan sekitarnya.

BAB II SOSIALISASI NASKAH

Naskah Wayang Beber Babad Majapahit lakon “Jayakatong Mbalela” telah disosialisakan dalam berbagai *event*, yaitu:

1. Pameran

Wayang beber Babad Majapahit lakon “Jayakatong Mbalela” telah dipamerkan dalam even Festival Panji Nusantara (FPN) 2019 di Taman Krida Budaya Jawa Timur bertempat di Malang, pada tanggal 9-12 Juli 2019. Dalam FPN 2019 tersebut, wayang beber ini hanya satu-satunya wayang beber yang mengangkat cerita Babad Majapahit, sementara itu mayoritas peserta mengangkat cerita Panji dalam wayang bebernya.



Gambar 1. Lukis wayang Beber babad Majapahit dipamerkan di FPN 2019
(Foto: Ranang, 2019)

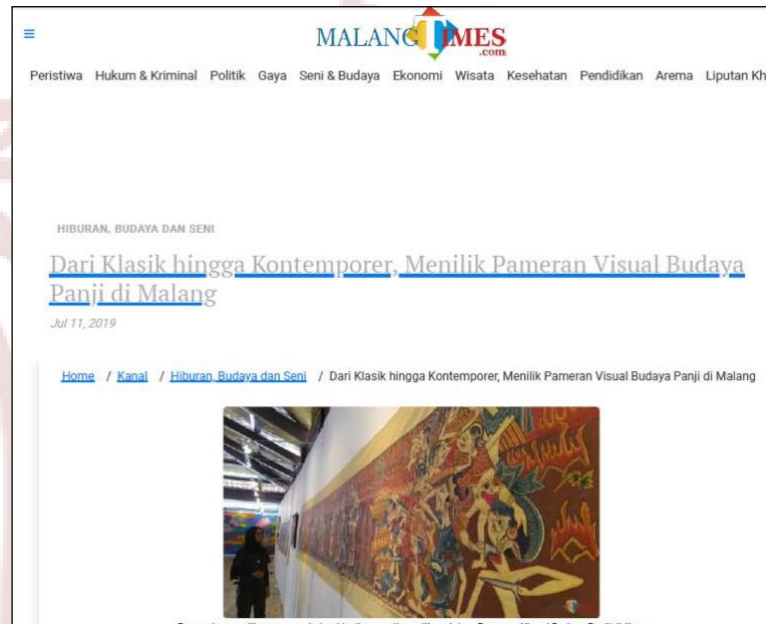
2. Publikasi di Koran/Majalah

Karya wayang beber Babad Majapahit ini merupakan inovasi baru, sehingga menarik bagi media massa. Wayang beber ini dimuat dalam Koran Malang Times sebagai gambar depannya. Selain itu, juga dimuat di Majalah Larise. Pemuatan di media koran dan majalah tersebut cukup strategis untuk mengenalkan wayang beber Babad Majapahit ke masyarakat, selain itu juga terekam jejak digitalnya.



Gambar 2. Berita dimuat di Majalah Larise

<http://www.majalahlarise.com/2019/08/wayang-beber-babad-majapahit-lahir-di.html>



Gambar 3. Berita di Koran Malang Times

<https://www.malangtimes.com/baca/41520/20190711/170300/dari-klasik-hingga-kontemporer-menilik-pameran-visual-budaya-panji-di-malang>

Selain dimuat di koran dan majalah, wayang beber Babad Majapahit juga dipublikasikan melalui medsos baik *Facebook*, *Whatsaps*, maupun *Instagram*. Komunitas pegiat wayang beber banyak tergabung dalam grup-grup media sosial. Strategi publikasi ini cukup membantu mengenalkan wayang beber *genre* baru ini ke masyarakat.

3. Pementasan

Naskah lakon Wayang Beber lakon “Jayakatong Mbalela” dipentaskan dalam pertunjukan wayang beber pada *event* Hari Wayang Dunia (HWD) V di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta pada hari Selasa tanggal 5 Nopember 2019.



Gambar 4. Pementasan pada *event* HWD V 2019 di ISI Surakarta
(Foto: Ranang, 2019)

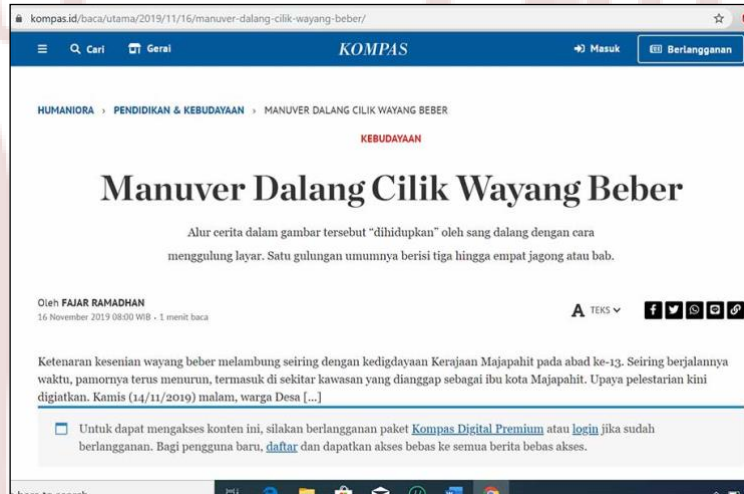


Gambar 5. Berita pentas di HWD 2019 di majalah online

<http://www.majalahlarise.com/2019/11/wayang-beber-babad-majapahit-pentas.html>

Selain itu, wayang beber juga dipentaskan dalam event Festival Chaitra Majapahit yang diselenggarakan oleh INDONESIA program dari Kemendikbud RI bertempat di Mojokerto. *Event* itu sebagai perayaan untuk memperingati Hari Jadi Majapahit. Pentas wayang beber digelar di Taman Ganjaran, Kec Trawas, Kab Mojokerto di lereng Gunung Penanggungan. Lakon Babad Majapahit yang dibawakan adalah *Jayakatong Mbalela* dengan Ki Adhim dan Ki Haris. Berita

pergelaran wayang beber tersebut dimuat di media online seperti Kompas dan Medcom.



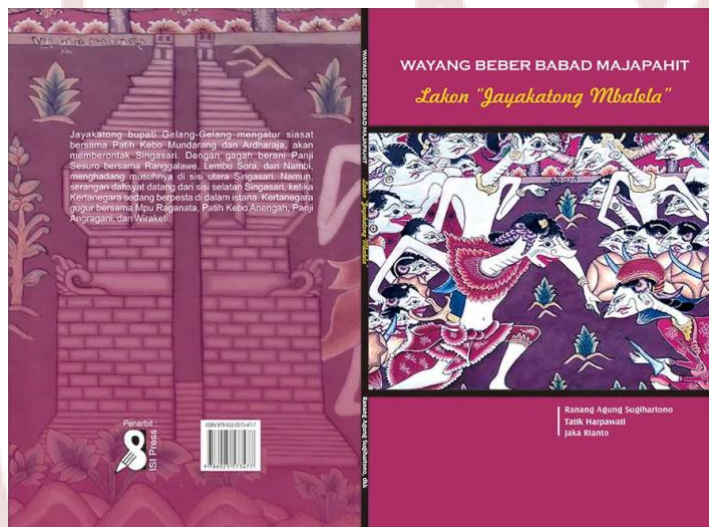
Gambar 6. Berita pentas wayang beber di HWD 2019 di Kompas online
<https://kompas.id/baca/utama/2019/11/16/manuver-dalang-cilik-wayang-beber/>



Gambar 7. Pementasan wayang beber dalam Festival Chaitra Majapahit di Trawas - Mojokerto tanggal 14 November 2019 (Foto: Arif Setiawan, 2019)

BAB III DESKRIPSI NASKAH

Berdasarkan Atas kajian buku-buku kuno, kakawin, dan babad, dihasilkan naskah Wayang Beber Babad Majapahit lakon “Jayakatong Mbalela”. Naskah itu diwujudkan dalam bentuk buku ber-ISBN dan diterbitkan oleh Penerbit ISI Press, sebagai berikut.



Gambar 8. Cover buku naskah

Judul : Wayang Beber Babad Majapahit Lakon “Jayakatong Mbalela”

Penulis: Ranang Agung Sugihartono, Tatik Harpawati, Jaka Rianto

ISBN : 978-602-5573-47-7

Penerbit : ISI Press

Halaman : vi+ 35

Tahun : 2019

Buku tersebut selain berisi dialog yang menjadi panduan dalang dalam membawakan cerita, juga dilengkapi dengan gambar per adegan (*jagong*) dan notasi musik pengiring (*gending*).

3.1. Sinopsis

Prabu Jayakatong atau dalam sejarah disebut Jayakatwang Adalah raja di kadipaten Gelang-Gelang. Ia marah dan dendam ingin merebut Singasari dari raja Kertanegara. Dia menyerang Singasari dari sisi Utara dan selatan tetapi Wiraraja hanya menahannya dari sisi Selatan. Prajurit Singasari terkecoh dan hanya bisa mengalahkan prajurit Gelang-gelang dari sisi Utara, sementara prajurit yang dari sebelah Selatan berhasil menerobos kerajaan Singasari.. Kertanegara akhirnya dapat dikalahkan dan Singasari diduduki oleh Jayakatwang. Raden Wijaya melarikan diri ke Madura dan diterima oleh Bupati Arya Wiraraja.

3.2. Naskah Wayang Beber Babad Majapahit Lakon “Jayakatong Mbalela”.

JAGONG/GULUNG I : Adegan Jayakatong atau Jayakatwang Bupati Gelang-gelang (Madiun)

DEKRIPSI SAJIAN: Garap awal pembuka ilustrasi musik bentuk *palaran Durma*, suasana *sereng greget* oleh Dalang sambil ekspresi total menokohkan karakter Jayakatong berisi tentang kegagahan cita-cita Jayakatong yang dendam ingin menghancurkan Singasari.

CAKEPAN DURMA SL.MNY.

*Jayakatwang, gung aluhur gagah depah
Kawetu sumpah janji
Mangkrak lir sardula
Wuwus sugal asora
Singasari binarubuh glis
Curnaning lawan
Sinebit rontang ranting*

Keterangan: setelah *palaran* masuk *Lancaran Herodes Sl Mny. Gendhing sirep*

Narasi/*Pocapan*

NARASI/Prolog melukiskan Jayakatwang teringat masa lalu dendam membara untuk membasmi singasari.

NARASI

Lir kinobar dahana murup,kombak kombol ing angen angen,jaja muntap lir kinetap,duka yayah sinipi,makantar kantar,jaja bang mawinga winga,kabranang tyas runtik sengit angigit igit,muka mangah-mangah lir kembang wora-wari nenggih sang prabu Jayakatwang,sumpah serapah janji pinatri ing sanubari nedya nglebur centhang males kukum mbumi angus sengasari mrih remuk dadine rerempon,Sang Aji Jayakatwang moga awit curnaning leluwur nguni kaki buyut Kertajaya.

Keterangan : setelah Narasi Gending udar dalang melukiskan gerak tokoh Jayakatwang murka menggambarkan kemarahannya dengan gerak kayon, menendang membanting, melempar, menjerit, *nggedrug* bumi dll, gending *sirep beralih Ladrang gagah* masuk *jejer* Kab.Gelang-Gelang,

Tokoh: Jayakatwang,Wirondaya,senapati Jaran Goyang,Kebo Mundarang dll.Gending sirep Jantaran

Gumelare kadipaten Gelang-gelang,nadyan tebane alit mapan iring kilen benawi Brantas parandene kasusra asmane ngambar arum kukuh bakuh, lemah subur siti mawur mila kang tinandur sempulur,mila datan mokal gesanging kawula dasih ing kabupaten Gelang gelang sami mubra mubru blabur madu gemah ripah loh jinawi,kawula alit kang sami candak kulak bebakulan bathi anikeli mila gesangipun katingal tata titi tentrem tidem jenjem mat sinamatan tebih saking raos cecengilan .

Para kawula wiwit saking dusun ngadusun dumugi kithagara sami konjem marikelu anut kukum undang pranataning nagri Gelang-gelang. Sang aji Jayakatwang hamoncaniti ari anggara kasih,kawistingal agung mrabu wibawa,guwaya teja sorot wening ngrespateni,lenggah dampar den ayap para biyada kang sami nyandak ampilane dewe dewe. Ander pasebane para nayaka praja anyabak anglir mendung jejel riyel tidem tan nyabawa anengga sabdaning sang katong.

KETERANGAN : Setelah janturan gending udar masuk lancar Manyarsewu Kiprah Jayakatwang suwuk dilanjutkan Pathet Kidung Beber SI Mny.

CAKEPAN :

*Lekas carita muni,muni urup tunggal
Mubyar-Mubyar kencar
Amedar ginambar wadining carita
Wayang-wayang wayang...beber*

GARAP PALARAN

Wauta cinarita,Adeg ing gelang Gelang mrabu Agung..(masuk srepeg)

“Sinerating kitab jawi kina,wayang wayangku Jiwa-Jiwaku,sembur uwur tutur wayang beber mawa crita,semu semon sastra sinandi”.

Setelah pathet dilanjutkan dialog

Dialog

JAYAKATWANG:

Situ-situ kekipu dedeku marikelu kawulaku...agawe sengsem rasaku...duh..duh Hyang Agung paringa pepayung dumateng sagung kawula ing Gelang –Gelang, mengko ta kabeh kawulaningsun.

P.KEBO MUNDARANG:

Timbalan duh sang prabu,tinebihna ing sesiku,amit sewu sembah..keng abdi ngaturaken sungkem bekti ing sahandap pepada paduka sang aji.

JARAN GOYANG:

Duh sinuwun,datan kantun keng abdi ugi ngaturaken sembah bekti mugi kunjuk.



ARYA ARDHARAJA:

Rama dewaji...semanten ugi putra paduka Ardharaja ngaturaken bekti sungkem mugè konjuk rama.

JAYAKATWANG:

Halha dalah..hahaha...bombong rasaku sira kabèh pada ngabèkti,ora liwat puji astutiku tumrapa jenengsira kabèh.

KEBO MUNDARANG:

Injih sinuwun sanget ing pamundi kula mugè dadosa jimat paripih.

JARAN GOYANG:

Kula condong ing asta kekalih anyebuha kawidagdan kayuwanan kula sinuwun.

KEBO MUNDARANG:

Dhuh sinuwun lepat den agung ing pangaksami,miyos paduka sajak ngemu suraos menawi sanes wewadi mugè inggal kababar sinuwun.

JARAN GOYANG:

Menawi nitik saking lekering wadana jaiting netra sunaring ulat..sinuwun sajak bente lan padatan,keparenga kula nyadong dawuh..uapami keng abdi kalepatan bade nampi denda kajonjang sumangga asta,katuweg sumangga jaja,katigas sumangga jangga sinuwun.

JAYAKATWANG:

Nora jamake ingsun ngukum wong kang Tanpa dosa,nyata pada lantip anggonmu pada maca kahananingsun wektu iki. Mapan ana bab kang ngreribeti njegung nyrimpung rasaku..mula pada wigatekna dawuhingsun.

KEBO MUNDARANG:

Injih selak mboten saronta manah kula daya daya nampi wedaran dawuh paduka sinuwun.

JAYAKATWANG:

Mangkene wus sawetara warsa ingsun ngenyam lungguh mukti wibawa ing kabupaten Gelang Gelang,sanadyan kekucah bonda kemul kamukten berbonda bandu sinungga sungga kawula dasih nanging patih...kabeh mau ora bisa gawe sengsem bombong lan mongkok rasaku..kapora ngrusak angen angen mbebingung nyrimpung mbidung rasaku.

KEBO MUNDARANG:

Menapa prekawis surut surem pamoring nagri sinuwun,menapa wonten kawula pendita nujum ingkang nyebal mbalela saking Gelang Gelang.

JAYAKATWANG:

Dudu kuwi..pada ndadekna sumurupmu...satemene wus matahun ingsun nandur winih sengit angigit igit banget lara rasaning atiku tan liya kepengin males kukum nglebur centhang karo wong agung Singasari.

KETERANGAN GENDING SAMPAK NGGETAK CEKAK(kabeh kawula cingak saur manuk) wonten napa..bab menapa ...lho Singasari wonten menapa..lho..Singasari Dll) Jayakatwang melanjutkan dialog.

JAYAKATWANG:

Mulane ing sun ing batin nalangsa tan jenjem tentrem jalaran leluwurku ing nguni eyang kaki buyut Kertajaya sirna siya ginebag ing prang dening leluwure Kertanegara ya si bedes elek jajalaknat Ken Arok.Mula pada seksanana sumpahku...iki dina ing sun nedya nggebag prang mring Singasari mula pada samapta tata-tata nglurug Singasari dibyugi bathang sayuta dibi bumi angus kraton Singasari.

KEBO MUNDARANG:

Dhuh Sinuwun,saking pangraos kula,luhur wibawaning titah menika menawi tansah memule kurmat dumateng leluwur nguni,kula ugi rumojong lekas paduka,upamiya dumados perang gegempuran kedah ambudi sithik kurban enggal nukup kemenangan.

P.JARAN GOYANG:

Inggih sinuwun,kula sagah dados cagak minongka tuwak sampun ngantos doyong adeging Gelang gelang.

ARDHARAJA:

Rama dewaji..gesang kula minongka lirunipun anambak gempaling wibawaning rama aji.

JAYAKATWANG:

Bagus lamun mangkono...aja nganti adeging Glang-gelang digegasah dicecamah sor prabawa luwih luwih kalindih katitih dening wong Singasari,sanadyan sang Kertanegara tiba kadang besan kalawan panjenenganingsun...mapan tak temaha aku nandur anakku Ardharaja dadi anak mantu ratu Singasari,pamrihku aku bisa mangerteni karingkihane Singasari.

ARDHARAJA:

Dhuh kanjeng rama,kula mboten bade malik tingal,atur uninga bilih sanadyan Singasari menika agung namung sejatosipun mboten ayom,kukuh namung rapuh,jalanan adeging Narpati ingkang mahambeg adigang adigung adiguna.

KETERANGAN:Ada-Ada Srambahan nem masuk srepeg nem,Datangnya utusan Raden Wirondaya menghadap Prb.Jayakatwang menyampaikan surat,Gending seseg suwuk dilanjutkan Dialog.

DIALOG:

R.WIRONDAYA:

Sinuwun amit pasang aliman tabik den agung ing pangaksami kula ingkang sowan,kula pun Wirondaya ngatoraken sembah bekti mugl konjok sinuwun.wosing gati sowan kula dinuta kanjeng rama Ariya wiraraja ngaturaken kintaka kunjuk ngarsa paduka sinuwun Jayakatwang sumangga ing asta paduka sinuwun.

KETERANGAN: Jayakatwang menerima surat gending berubah Palara Pocung sura greget..Jayakatwang membaca surat:

CAKEPAN PALARAN POCUNG

_ duh sang prabu,Singasari glis rinubuh

-Mrih curnaning lawan

- suwe mijet wohing ranti

- Anderpati ngobar Singasari sigra. Suwuk gropak dilanjutkan Dialog.

JAYAKATWANG:

Hahaha..hahaha..saya wuwuh tekatku pranyata Bapa Arya Wiraraja nyarujuki nyengkuyung tekatku ngrubuhake Singasari...heh kabeh kawulaningsun.....(pendukung pengrawit saur manuk...kula,kula,kula..)

JAYAKATWANG:

Tak anggep abot merang sagedeng bobote wong singasari...leluwure pada ngongasake kasudiran..runtik rasaku kaya tinotog alu gara ora lega yen durung ningkes kertanegara sak kawulane. Mula patih Jaran Goyang age miliha prejurit sak bregada rusaken Singasari saka sisih Lor nora susah toha toha lan ringa.

JARAN GOYANG:

Sinuwun,sagah dereng kinanten selak mbok menawi saget...daya daya kula milah milih wadya pepethingan.

PRAJURIT KERTOLO:

Wah kang prasonto,siap siap dipilih dadi prejurit maju perang aja nganti wirang

PRASONTO:

Nek aku ki waton wareg sapa sapa tak waneni....aja nganti wong singasari gegabah wadya Gelang Gelang ngibarate werjit/cacing wae diidak ngogel apa maneh drajating wong ,timbang wirang luwung dadi bathang tekatku.

KERTOLO :

Yok apa sih kon iku nek gawe upoma,mbok aja ngupamakna Cacing..sing luwih rada giris walang ta...disinggol mesthi nyantik...ula di pidek mesti nyawel.



PRASONTO:

Lha nek tawon di demok

KERTOLO:

Langsung ngentup ta....yok apa sih,

PRASONTO:

Nek ngono aku pilih memba dadi tawon...aku miber nang singasari..sak anane wong tak serang tak entupi..kabeh...bene sing lagi rapat..lagi njagong..lagi nang pasar lagi turu,lagi adus kabeh tak entupi.

KERTOLO:

Wah ganas rek kon iku...gak mesakna lagi adus mesa di entup...nek arek wedok masa ya tok entup.

PRASONTO:

Malah sing arek wedok iku tak disikna tak entupi..kabeh.

KERTOLO:

Lha...sing arek arek lanang kok ora kok entup.

PRASONTO:

La...pa ngentup wong lanang,tak entup gak ana gunane merga deweke ya duwe entup dewe...

JAYAKATWANG : (MEMBENTAK)

He...malah pada pating clebung...udur pekara entup...wis jaran goyang surak kempyang bareng tumandang metuwa njaba budalke wadya nglurug nang Singasari bandanen Kertanegara.

JARAN GOYANG:

Nyuwun tambahing pangestu mugil lebda ing karya sinuwun.

JENKARAN JEJER gending srepeg Beber digerongi “ Sinerating kitab jawi kina,wayang_wayangku,jiwa-jiwaku,sembur uwur tutur wayang beber mawa crita semu semon sastra sinandi”(semua tokoh dientas digulung..beralih membuka gulungan adegan INTERMESO/DAGELAN) Tampil dua tokoh gecul juru pekathik...Kuswaraga dan Kudaraga,Gending seseg beralih Lancaran Nandangdut Slawat badar Sl. Mny.DIALOG:

CAKEPAN SLAWATAN:

Awlohuma soliwasalingala,sayidina wamulana muhamadin

Tombo ati iku lima sawernane,maca alquran angen2 sak maknane.

Kaping pindo solat wengi pada lakonana,aja lali wong kang soleh kumpulana.

Kaping papat weteng kudu gelem luwe,kaping lima dikir wengi ingkang suwe

Salah sijine kudu bisa anglakoni..Insya Awloh Gusti Awloh nyembadani.

KETERANGAN : Gending suwuk dilanjutkan intermeso perkenalan salam ucapan selamat datang..ucapan terima kasih,dan mewartakan tentang wayang Beber Dll.(bisa diperagakan fisual dua orang beneran tampil dipanggung) Dialog setelah intermeso

KUSWARAGA:

Cak damar mancong cinupet semene awake dewe aja kakean ngelantur sendon guyon,iki ana tembung Kancing gelung tibeng dada,candakane peniti..mula tembunge titenana...awake dewe nyambut gawe ketekuk kringkel dadi pekathik open2 jaran wiwit uthuk2 nganti othok2..oleh2ane gak sepira apes nemen ta.

KUDARAGA:

Wis ta Kus...nrimsa ae...kon iku...nyambut gawe iku anggepen ae ngibadah ta.

KUSWARAGA:

Ahh...ngaco rika iku..ngibadah kok ana kandang jaran,pendak esuk awan sore..kerja ngelus-elus jaran,..jarane rek seneng dilus-elus,didusi,dipakani,di ombeni,di jamoni..lara sithik disuntikna,beja nemen nasipe jaran.

KUDARAGA:

Lha pa awakmu pilih dadi jaran..kon seneng dadi jaran,tak openi tak dusi,tak elus-elus trus tak tumpaki...ning ora tak kathoki...rana2 tak tumpaki,,ning ora kathokan gelem.

KUSWARAGA:

Wong edan...gendeng pa...ning ngomongna bab wong edan,wong gendeng jaman sak iki iku ana petingane.

KUDARAGA:

Edan ya edan petingane nggon apa.

KUSWARAGA:

Critane ngene..mau esuk ndok..cedake..pasar..ana bapak2..molih saka pasar nuntun wedus..ndilalah ana prapatan ketemu karo wong edan...lha kok wonge edan iku aruh2 karo bapake sing nuntun wedus iku..karo muni...wah..lagi mlaku2 karo nuntun kethek....sepontan ae..bapake le nuntun wedus mau tersinggung langsung mencereng nguneni wong edan mau...oooo..dasar wong edan cetha wedus ngene jare diarani kethek....lha kok wonge edan mau genti nyauri ora trima diarani wong edan ...karo muni..aku ora omong karo kowe ya pak...aku mau omongan karo wedusmu sing mbok tuntun iku.

KUDARAGA:

Ooo allah..gendeng kabeh..wis-wis...ayo awake dewe makarya...aja nganti gawe kuciwa para bendarakang kus seje kang dirembug...kabar kang sumebar...iki bakal ana geheran ndara patih Jaran goyang siap2 sesideman nggempur kraton Singasari...galo tontonen ing alun-alun tetabuhan hanjara karna ..diage siap siap kang kus.

KETERANGAN GENDING SREPEG...PROSESI MENGGULUNG DAN MENGGELAR JAGONG ADEGAN PASEBAN NJAWI ALUN-ALUN GELANG GELANG:(Patih Jaran Goyang memilih Prajurit persiapan ,mengatur strategi menyerang Singasari,Gending suwuk dilanjutkan Ada-Ada pesisiran Kebumenan.

CAKEPAN:(Dedegna gung aluhur,Dasar gagah warnanipun,Kanjeng srinarapati,Raja kang abala ratu,Kontap utamaning katong..O.....).setelah suluk dilanjutkan Dialog.

JARAN GOYANG:

Hehehe....kabeh wae para prajurit...Gelang-gelang pada piyarsakna dawuhku...dina iki ana saperangan prajurit sabregada Numbak anyar bakal tak kanthi nglurug mbedah ngrurah kraton Singasari...kang ora piniji megawe pada jaga2 jro nagri kurang2 bejane bakal dumadi prang campuh,sapa wae kang lirwa mbadal dawuhku...bakal nampa pidana gede..bisa tak rajam kethok2 kaya lombok diiris –iris kaya boncis,tak rajang rajang kaya brambang.

PRAJURIT 1:

Lho...cak...kon kabeh nek pada ora manut prentah kena pidana..pilih manut apa pilih dikethok2,apa di rajang2,apa di-iris2..miliha.

PRAJURIT 2:

Wah..sial rek..awake dewe iki prejurit..janji salah luput sithik ancamane..sing dikethok..diiris..di rajang...

PREJURIT 3:

Apes maneh..nek di ukum..tangan dibonda mripat ditutup..trus dilebokke kandang macan di pakakke macan..nek langsung diklethak ngono genah „balik nek macane pas lara untu mangane..mung dithithili..sing dipangan drijimu disik..trus genti jempolmu...trus mripatmu malah didilati macan coba..

PRAJURIT 4:

Wah..wah..wah...edan..edan..omongmu kok gawe giris..aku kuwi lagi weruh gambar macan wae..wis kepoyoh poyoh..kicir dengkelen malah tok deni arap dipakana macan.

JARAN GOYANG:

He..pada meneng ora malah pada saur manuk..pating clebung...hayo enggal dibudalake ..laku sesideman srana nduduk angun angun..miranti gegaman..Golek lenaning wong singasari..mumpung iki pada ora prayitna..sabab mbarengi pahargyan gede dauping putri singasari..tak kira pada lena ketungkul pista handrawina suka2..hayo dibumi angus Singasari.

KETERANGAN: ADA-ADA BUDALAN SL NEM

*“ Sak sana undang wadya,yata sang kyana patya,
Tanana kuciwa,Tanggap sanggya pra wadya,Gancange wus samekta,*

Siyaga tandya bidal.

KETERANGAN: Setelah ada-ada gending masuk Lancaran Singa Nebah Sl. Mny.

SUASANA BUDALAN PRAJURIT, PRAJURIT RAMPOKAN DARI GAWANG KANAN BERJALAN KE KIRI, DISUSUL PRAJURIT BERKUDA, IRINGAN SESEG SINGGIT KAYON, PERALIAHAN ADEGAN DI PERBATASAN PRAJURIT SINGASARI DARI SEBELAH UTARA MENGHADANG PASUKAN GELANG-GELANG IRINGAN SUWUK DILANJUTKAN ADA-ADA SRAMBAHAN NEM

CAKEPAN: (Jumangkah hanggro sesumbar, Lindu bumi gonjing, gumaludug guntur ketug..O..umob kang jalanidi, lumembak penyukumambang, tuhu sang wisnu bathara arsa nglebur bumi, O...)

KETERANGAN SETELAH ADA-ADA DILANJUTKAN DIALOG:

R. WIJAYA:

Kakang Ronggalawe apadene sira lebusora lan Nambi...manut ature prejurit tunggu kemit ing sisih lor padusunan wisma wisma pada kawelagar...mula sing pada prayitna..endi ana kumlebate wong kang nyalawadi kudu ditakoni endi sing gawe onar dredah ana Singasari kudu disirnake.

RONGGALAWAWE:

Anak angger Wijaya, selak mboten saronta manah kula mangga tumunten dipun sebar prajurit pinilih, mawi gelar Cakra byuha...prajurit penetha cakra kubeng ..kula kinten mengsah bingung linglung mboten saget medal saking singasari..gampil anggenipun nyepeng.

LEMBUSORA:

Inggih Raden kula sampun miranti gegaman..kantun nengga tengara dawuh saking paduka raden.

WIJAYA:

Yen mangkono..surak kempyang bareng tumandang budal dina iki kakang.

KETERANGAN : SUASANA PENGHADANGAN DI PERBATASAN SINGASARI...DI SISI UTARA TERJADI HURUHARA PRAJURIT GELANG-GELANG MEMBAKARI RUMAH PENDUDUK,MERUSAK MENYERANG DENGAN PASUKAN BERKUDANYA ,TERJADI PERTEMPURAN SENGIT BANYAK KORBAN BERJATUHAN,LEMBUSORA BERTEMU TUMENGGUNG KEBO GIRAS,IRINGAN SESEG SUWUK DILANJUTKAN ADA-ADA MEGATRUH SL NEM:

CAKEPAN (Uwong gemblung, adeg kang kumalungkung,Unjuk surya ngaji diri,slagane ginawe tuhu,ugungan sahari ratri,Nora weruh unggah-ungguh.).

KETERANGAN : SETELAH ADA-ADA DILANJUTKAN DIALOG:

LEMBUSORA:

Heh..pawongan murang tata..mandeg disik lakumu nyolowadi mindik-mindik kaya dudu kawula Singasari sapa aranmu,keparat murang tata dene gawe onar ana Singasari.

LEMBUSANA:

Iya..hayo sing lungguh ana mburine,ngakuwa,sirahe gundul mlontos isih dilengani nganti kempling,lengene di tato ,nganggo iket mung dikalongke,awake pokring ngono dadi prejurit,raine pucet aja-aja lara gula wong kuwi..bregose kandel sisih ..rumangsane medeni,bareng tak cedak i..jebule bregose mung pasangan sapa jenengmu mas.

WIRONDOYO:

Apa abamu Heh wong Singasari,iya sumurupa aku pawongan sandi Gelang-Gelang Raden Wirundaya aku..pancen tak jarag aku gawe onar.

KEBO GIRAS:

Iyo..mas iki prajurit gelang-gelang Kebo Giras aranku...ngarani aku lara gula...ngarani aku pongkring..bregose pasangan nyat iya mas..iki wae nyewa ..ning rak prejurit.

LEMBUSORA:

Heh wong gelang gelang..kang ampyak awur-awur..mlebu wengkon Singasari gawe onar..ayo luwong nungkula..isih tak apura dene yen wangkot kelakon ana prejurit bali kari aran.

WIRONDAYA:

Mbuh raidep..wose endi ratumu Kertanegara gelema nungkul dadi bandan.

LEMBUSANA:

He mas kebo giras,kowe mungsuh aku..golek mungsuh sing lara gula wae entheng..age majuwa rene tak byuk i semut sak ojong..lara gula ben dikroyok semut.

LEMBUSORA:

Wah nyata ora bisa digawe becik..he prejurit rangketen pawongan gelang-gelang iki.

KETERANGAN: TERJADI PERANG RAME,DARI PIHAK SINGASARI R.WIJAYA DENGAN KETANGKASANNYA BERHASIL MENGALAHKAN PRAJURIT GELANG-GELANG,PATIH JARAN GOYANG DARI GELANG-

GELANG TERPOJOK TERKEPUNG NAMUN BISA LOLOS LARI MENJAUH,SALAH SATU PRAJURIT GELANG-GELANG MELAPORKAN KEKALAHANNYA KEPADA PRABU JAYAKATWANG,GENDING SAMPAK SESEG SUWUK DILANJUTKAN ADEGAN SINGGETAN PRABU JAYAKATWANG MENERIMA DATANGNYA PRAJURIT KEBO GIRAS MELAPORKAN KEKALAHANNYA,

PRABU JAYAKATWANG MENDENGAR LAPORAN KEKALAHAN DARI KEBO GIRAS,SEGERA MENGAMBIL KEPUTUSAN BERGANTI SETRATEGI MENYURUH MENGERAHKAN PASUKAN YG LEBIH BESAR DAN KUAT DIPIMPIN PATIH KEBO MUNDARANG DENGAN PASUKAN SARA GENI DAN PASUKAN NGADILAGA BUSUR GANDEWA BERANGKAT MENYERANG SINGASARI DARI ARAH SELATAN,GENDING SINGGET BERGANTI ADEGAN SINGASARI KETIKA SEDANG PESTA PORA PERNIKAHAN.

DIALOG PARA EMBAN DI SINGASARI:

NYAI RUMPI(emban Cangik)

Tobil...tobil..biyuh..biyuh kene-kene nduk anakku caketa biyung mu.

GEMBOR:(Limbuk}

Dalem mak,

NYAI RUMPI:

Leren disik nduk.gawean ora ana enteke...ning ya dinggo seneng wae...iki ngepasi Singasari lagi nduwe gawe gedhen...kowe kuwi dijaga awakmu..dupeh akeh panganan enak,manganmu terus ngawut,saking kelemo awakmu nganti ting pecothot...gajih thok..disuda mangane..ben isa cilik..singset..ramping....lencir resik..mringin kaya bu Dr.Tatik Harpawati Kajur pedalangan iku lho..putri kraton tenan.

GEMBOR :

Karep ku ya ngono yung,aku ya mbayangke nduwe awak cilik..dinggoni apa2 pantes demes trus aku isa duwe pacar..mendah ya yung.

NYAI RUMPI:

Lha iya ta,wis tak pepuji enggal antuk sisihan ana Majakerta kene...coba gatekna...apa ora seneng dadi nganten disubya subya,Gustimu putri Kusuma wardani iku..apa ora elok pahargyan gede ora umum daupe Gustimu putri...sinuwun kertanegara sing kagungan kersa ora umum..wis pirang2 ndina digelar...sak wernane tontonan ana ,tamune mbanyu mili lir gumanti..tur nyumbang kabeh..amplope kandel kandel .beda karo ana ndesane awake dewe..ketokke nyumbang bathikan mlithit,,jebul nggowa amplop kosong..kuwi ya ana ngono kuwi...ana tunggale,tegel-tegele..jabang bayik aja turun.

GEMBOR:

Werna2 ya yung...ning Sinuwun Kertanegara iki anggone anggelar pesta iki,muga2 slamet kabeh ya yung..mung tak sawang pangrasaku..ketoke..nadyan suasana pahargyan ramene ngene...kang pinahargya..temantene kok ora ketok sumunar ya yung...

NYAI RUMPI:

Wis aja crigis wae..galo ngantene wis dikirap..ayo nonton sik ..karo ngecakna donga nduk ben kesawapan cepak jodomu...mengko nek temanten ne putri liwat ngarepmu kowe mbatina..angucap ning di batin..nganggo tembung..” Ajiku si dandan awak mancur cahyaku...mancur guwayaku...ling;;ling dumeling sing nyawang aku pada pangling,nyedak ora papak nyanding ora tanding..ayu tanpa pupuran ayu ku ketiban wahyu,,cepak jodoku..legender..tepleg wahyu jodho tiba aku ..mandi gunemku

hayu..hayu..hayu..donga jawa mandi ucapku, Wis rapale biyungmu iki mengko cakna nduk.

GEMBOR:

Wah..dawa men yung mantrane..ora apal...angel njlimet..kuna yung..

NYAI RUMPI:

O..bocah...sak iki diajari..rewel..kakean sebut..sambat..rekasa sithik nggedumel..ya wis..kowe nyebruta kembang mlati..apa kanthil..ben ndang dikinthili..jaka –jaka nom-noman asli thing..thing.wis gilo nganteni dikirap meh tekan kene.

KETERANGAN: KIRAP TEMANTEN DI PENDAPA PAHARGYAN SINGASARI ,SANG NATA AJI KERTANEGARA LENGGAH ING SASANA RUKMI..AMIRSANI TUMAPAKING KIRAP AGUNG TEMANTEN.

JANTURAN/POCAPAN :

Wauta kocap..amarengi ari pinilih anggara kasih..tiwanci tumapaking gati..wonten titahing Gusti..ing kang sambah silaning akrami..mungkasi jejak myang kenya ngancik tataran wreda..nedya amangun bale wisma..Sripenganten sarimbit binayangkare arsa kalenggahaken ing badra suyasa..rum-rum bintarum anggambir gandaning kang sari..sumorot tejane ngenguwung cahyane gebyar-gebyar pasuryane penganten kekalih..eram kang sami ningali..sagung para tamu angucap pating kalesik andawahaken pangalembana dumateng kaendahan kasulistiyane temanten putri.”bat..tobat ayune sesigar jagat.sak sampunipun temanten kekalih kalenggahaken..daya2 pinahargya miyose lenggot bawa beksan Golek surungdayung,sugeng amirsani.

KETERANGAN: TAMPIL TARIAN GOLEK OLEH DALANG MENYAJIKAN GAMBYONGAN GOLEK.GENDING LADRANG ASMARAONDO SL.MNY.KETIKA SEDANG TAMPIL SAJIAN GOLEK TIBA-TIBA SUASANA KACAU DATANGNYA MUSUH MENYERANG TIBA-TIBA PENDAPA SINGASARI JADI LAUTAN PERTEMPURAN..PRAJURIT DARI GELANG GELANG MENYERANG MEMBAMBI BUTA..RADEN WIJAYA SEGERA MENGHADANG DI PENDAPA AGENG, BERTEMU PATIH KEBO

MUNDARANG DARI GELANG2,GENDING SAMPAK SUWUK
DILANJUTKAN ADA-ADA

CAKEPAN/SYAIR

Kagyat risang kapingrang, rinangkul kinempit kempit, duh sang retnaning bawana, ya kitukang walangati, ya kitukang ngenesingtyas kudu gering O.....

KETERANGAN SETELAH ADA-ADA DILANJUTKAN DIALOG:

R.WIJAYA:

Iki ana pawongan murang tata, mamak mumuk. nglurug prang ora buwang layang penantang..srana nduduk angun-angun sapa aranmu heh iblis keparat.

KEBO MUNDARANG:

Sumurupa iki senapati anung anung gelang-gelang aku patih kebo Mundarang..apa bener kowe Kang aran Raden Wijaya...yen iya..diage tuduhna ulungna ratumu Jayanegara tak bandane tak krincunge yen perlu tak tengkel gulune.

R.WIJAYA:

Iblis laknat..wong gelang-gelang pada raupa banyu kang wening..nyata panjalmaning iblis jayakatwang, wuta ing lelabuhan biyen madeg narapati ing Gelang-gelang awit saka palilahe sinuwun Jayakatwang..nungsang puyang budine.

KEBO MUNDARANG:

Mbuh..ra idep, biyen-biyen..ora susah kakean gunem..tekaku bakal ngadili kertanegara kang sewiyah-wiyah wasa-wasa dupeh kuwasa ..hayo..sangasari njerokna

jagang duwurna kapurancang,kerigna sak cindil abange..caweta sak wadone..dina iki negaramu bakal tak sungsang buwana balik.

R.WIJAYA:

Crewet ora minggat kelakon dadi bathang kwandamu.

KETERANGAN : GENDING SAMPAK RIWUT..TERJADI PERANG CAMPUH BRUBUH DI KRATON SINGASARI...R. WIJAYA TERDESAK MUNDUR LARI MELOLOSKAN DIRI DARI SINGASARI..KEBO MUNDARANG BERHASIL MENANGKAP PRABU KERTANEGARA..GENDING SIREP DILANJUTKAN DIALOG:

KERTANEGARA:

Heh kisanak..mbok nganggo tepa-tepa..luwarana aku aja mbok gawe wirang,..nganggowa jiwa satriya.

KEBO MUNDARANG:

Kertanegara..wis ora ana pangapura kanggo uripmu..kejaba tak lunasi..sambata karo wong atuwamu tumengoa akasa tumungkul pretiwi..tak longga parung mbrodol jaringamu.

KETERANGAN: PRABU KERTANEGARA AKHIRNYA TEWAS,TERMASUK EMPU RAGANATA,KEBO ANENGAH,PANJI ANGRAGANI DAN WIRAKERTI JUGA GUGUR DI MEDAN PERTEMPURAN,KERAJAAN SINGASARI PORAK PORANDA LAUTAN API,BANGUNAN BANGUNAN BESAR ROBOH..HANCUR..HANYA RADEN WIJAYA DAN DUA SANTRI PUNAKAWAN SETIA MENEMANI KERTOLO DAN PRASONTO BERHASIL LOLOS MENINGGALKAN SINGASARI.

TINUTUP SEKAR ASMARANDANA:

CAKEPAN/SYAIR:

Tatas tuntas amungkasi

Babaring caritanira

Singasari lang adege

Sungsang rusak kari aran

Korban wengising paprangan

Dadiya palupinipun

Sinaring duga prayoga

KETERANGAN: SETELAH TEMBANG DITUTUP DENGAN
GUNUNGAN/KAYON.

TANCEP KAYON

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan atas kajian buku-buku kuno, kakawin, dan babad, dihasilkan naskah Wayang Beber Babad Majapahit lakon “Jayakatong Mbalela”. Naskah itu diwujudkan dalam bentuk buku ber-ISBN dan diterbitkan oleh Penerbit ISI Press. Naskah ini dibuat dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap *wayang beber* yang sudah mulai surut keberadaannya, terutama dengan mengangkat cerita Babad Majapahit. Di samping itu, juga untuk memunculkan alternatif baru (inovasi baru) cerita *wayang beber* dengan mengangkat kisah Babad Majapahit, sehingga khasanah cerita *wayang beber* semakin beragam, tidak hanya cerita Panji saja sebagaimana yang masih dominan saat ini. Dengan diciptakannya wayang beber babad Majapahit diharapkan dapat melestarikan seni budaya dan nilai historis yang merupakan warisan dari kejayaan Majapahit serta menumbuhkan wisata budaya berbasis historis yang berdampak pada peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur, khususnya Mojokerto dan sekitarnya. Sosialisasi yang telah dilakukan terkait dengan Wayang beber babad Majapahit lakon “Jayakatong Mbalela” diharapkan dapat menggugah seniman, terutama generasi muda untuk menciptakan ide-ide baru yang berbasis kearifan lokal.